DISKRIMINASI AGAMA DALAM BUKU DARMAGANDHUL

(Studi Hermeneutika Jurgen Habermas Tentang Diskriminasi Agama Dalam Buku Darmagandhul
Pupuh 9 Karangan Kiai Kalamwadi Yang Diterjemahkan
Oleh Damar Shashangka)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh

ELVAN MURRYA SAPEBRA

NIM. 41809103



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

DISKRIMINASI AGAMA DALAM BUKU DARMAGANDHUL

(Studi Hermeneutika Jurgen Habermas Tentang Diskriminasi Agama Dalam Buku Darmagandhul Pupuh 9 Karangan Kyai Kalamwadi Yang Diterjemahkan Oleh Damar Shashangka)

Oleh:
Elvan Murrya Sapebra
NIM: 41809103

ABSTRACT

This research find out to know the meaning of religious discrimination on Darmagandhul books, so there nothing misunderstanding in interpreting the meaning of discrimination contained on Damagandhul books. This research using the method of kualitatif approach to hermeneutics studies by Jurgen Habermas.

Habermas divides the three classes of expressions of the language, action, and experience. This research use encryption techniques to collect data, this technique involves the study of library, documentation, and internet data. On the techniques of data analysis using the categories and data reduction, performance data, and drawing conclusions. To test the validity of the data, using reference materials,and improving the persistence or power from the observations.

The result obtained is the meaning of discrimination in Darmagandhul books. First, the review of language reflection, the language used to use a representation to discriminate of religions. Second, the review of action reflection,the actions includes writing, spreading the ideology, and no clash of ideologies between the first author and translator Darmagandhul. Third, the review of experience reflection, the experience of the Sunan when the spread discrimination of Islam.

The conclusion, the review of language reflection, on pupuh 9 many using discriminatory religious symbolism when the Sunan did the spread of Islam in Java Island, the review of action reflection, the first author and the translator had disagreements understand, and review of the experience, the first author to propagate if spread of Islam became the starting point for researchers destruction Majapahit.

Advice future understand hermenutika more deeper, advice to the socials, the socials must understand the deeper content of the darmagandhul books so as not to harvest conflict.

Keywor : Religious Discrimination, Hermeneutika, Habermas, Darrmagandhul Books

---

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela segala ilmu pengetahuan. Dengan membaca buku, kita akan memperoleh banyak wawasan dan pengetahuan. Banyak orang-orang yang memiliki ilmu membagi wawasan yang dikuasainya dengan menuliskan pemahamannya di berbagai media, salah satunya dalam bentuk buku. Kita pun bisa mengambil pelajaran penting dari apa yang telah dituliskan di dalam buku itu karena buku banyak memberikan inspirasi bagi kita semua. Buku bisa dibagi menjadi dua jenis yaitu buku fiksi dan buku non-fiksi. Buku fiksi berisikan tentang kejadian atau cerita yang tidak nyata dan buku fiksi bisa dibilang rekayasa, sedangkan buku non-fiksi merupakan buku yang berisi tentang kejadian nyata yang dialami oleh seseorang atau kisah nyata dari penulis itu sendiri.

Peneliti memfokuskan penelitian pada pupuh 9 dalam buku Darmagandhul, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur diskriminasi yang mengunakan perlambangan-perlambangan untuk mendiskriminasikan agama Islam. bentuk diskriminasi yang ditampilkan dengan menggunakan perlambangan-perlambangan yang ditunjakan kepada para sunan, ketika melakukan penyebaran agama Islam di tanah Jawa.

Buku Darmagandhul juga berisikan misteri tentang kehancuran tanah Jawa khususnya Majapahit oleh serangan dari Demak yang dipimpin oleh Raden Patah, putra kandung yang berkuasa atas tanah Jawa, atas prakasa para sunan (Sunan Benang, dan Sunan Giri). Serangan tersebut dilatar belakangi oleh keinginan untuk menggantikan pemerintahan Majapahit yang mereka anggap kafir dengan pemerintahan Islam dan buku Darmagandhul juga berisikan tentang awal mula kenapa masyarakat Jawa meninggalkan agama Budha dan memeluk agama Islam serta sebagian besar buku Darmagandhul berisikan tentang diskriminasi, diskriminasi yang ada didalam buku Darmagandhul ini adalah diskriminasi agama dan menyudutkan sunan saat penyebaran agama Islam di tanah Jawa.

Serta buku ini sangat mengandung unsur untuk mengadu domba kerukunan umat beragama karena pada waktu itu secara tidak langsung ingin mengadu dombakan antara agama Islam dengan agama Budha bahkan buku Darmagandhul

juga membuat empati para pembaca buku ini karena anak dari Prabu Brawijaya V tega menghancurkan kerajaan Majapahit yang merupakan daerah kekuasaan orang tuanya sendiri.

Berbicara tentang agama dikaitkan dengan hancurnya tanah jawa dan Majapahit sejak dulu memang tidak ada habisnya karena sejarah tentang hancurnya Majapahit merupakan suatu hal yang perlu dikaji dengan teliti karena sumber-sumber mengenai kehancuran tersebut sudah banyak versinya dan banyak ditutup-tutupi, sejarah harus dikupas tuntas karena sejarah yang ada di Indonesia khususnya tentang kehancuran Majapahit harus diteliti dengan cerdas serta cermat karena sejarah yang ada saat ini bisa dibilang rekayasa dan kebenarannya perlu dipertanggung jawabkan, apakah sejarah itu sudah benar atau hanya karangan orang-orang tertentu agar tidak menimbulkan konflik sosial, Prabu Brawijaya sendiri menitipkan sebuah surat kepada Sunan Kalijaga yang berisikan untuk menerima kehancuran Majapahit serta jangan saling berebut takhta, semua ini sudah menjadi kehendak yang Mahasuci. Jangan saling memerangi, sebab itu hanya akan membuat kerusakan semata.

Semenjak terbit pertama kali dalam bahasa Jawa, Darmagandhul telah menuai kontroversi dan polemik tak berkesudahan di tanah air selama ratusan tahun. Buku ini bagaikan pisau bermata dua, yang pertama dicintai oleh kaum Kejawen dan Islam Abangan (kelompok muslim yang hidupnya masih banyak dikuasi oleh tradisi Jawa pra-Islam), namun dibenci oleh Islam radikal (kelompok muslim yang memahami Islam secara mendasar dan ingin mengaplikasikan aturan-aturan Islam kedalam setiap sendi kehidupannya).

Dalam buku ini bisa kita lihat dari penulis pertama kali yang tidak berani menyebutkan identitas aslinya namun lebih menggunakan nama Kiai Kalamwadi, Kalamwadi sendiri memiliki makna “ucapan yang dirahasiakan” jadi kita bisa menarik kesimpulan kalau penulis ini memiliki maksud dan tujuan dalam tulisannya. Serta penulis buku ini dianggap mendiskriminasikan agama Islam dan agama Budha, di buku ini juga dijelaskan bahwa saat penyebarannya agama Islam mengunakan kekerasan dan ambisi para sunan untuk mengadu dombakan antara Majapahit dengan Demak, guna mengganti sistem pemerintahan Majapahit yang

pada awalnya menerapkan sistem pemerintahan yang berlatar belakang ajaran Budha dengan sistem pemerintahan yang berlandaskan agama Islam serta pandangan para sunan tentang agama Budha yang dianggapnya kafir.

Dengan munculnya buku Darmagandhul kita digiring untuk menelusuri sejarah tentang kehancuran Majapahit, untuk dapat memahaminya tidak hanya diperlukan suatu pengertian dan pemahaman yang cukup akan bahasa yang disediakan di dalam teks, akan tetapi juga harus mampu mencari makna dibalik teks tersebut sehingga memunculkan persepsi, baik persepsi yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penulis atau persepsi pembaca terhadap buku tersebut, karena buku Darmagandhul ini dianggap sebagai buku yang sarat akan kontroversi dan cenderung mendiskriminasikan agama.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan urain latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengarahkan rumusan masalah penelitian, yaitu:

"**Bagaimana Makna Diskriminasi Agama dalam Buku Darmagandhul?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah makro di atas, peneliti menyiapkan rumusan mikro dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Diskriminasi Agama Dalam Buku Darmagandhul Ditinjau Dari Refleksi Bahasa?
2. Bagaimana Diskriminasi Agama Dalam Buku Darmagandhul Ditinjau Dari Refleksi Tindakan?
3. Bagaimana Diskriminasi Agama Dalam Buku Darmagandhul Ditinjau Dari Refleksi Pengalaman?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan hermeneutika Jurgen Habermas, dimana peneliti mengkaji bahasa, pengalaman,

dan tindakan yang kemudian memunculkan diskriminasi agama, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (dokumentasi, penelusuran data komplementer atau penelusuran data internet), studi lapangan (wawancara mendalam), dan internet *searching*. Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, informan berjumlah 2 orang yaitu: guru sejarah dan tokoh budayawan. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis, reduksi hasil wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan bahan referensi dan meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan

3. PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul yang digunakan pada penelitian ini, peneliti akan membahas menurut analisis hermeneutika Jurgen Habermas tentang diskriminasi agama pada pupuh 9 dalam buku Darmagandhul. Buku Darmagandhul tersebut, terdapat makna diskriminasi agama. Berdasarkan kerangka teori hermeneutika Jurgen Habermas terdapat tiga bahasan yang paling utama yaitu, bahasa, tindakan, dan pengalaman. Ketiga hal ini harus diidentifikasi kemudian dianalisis serta bagaimana kaitan diskriminasi agama yang ada di buku Darmagandhul, disinilah peneliti akan menguraikan dan membahasnya.

Peneliti pertama kali diperkenalkan serat Damagandhul oleh orang tua dari peneliti sendiri yaitu ayah kandung peneliti sekitar tahun 2012, menurut beliau Darmagandhul adalah sebuah aliran kepercayaan yang dianut sekelompok orang yang memadukan ideologi-ideologinya menjadi satu dan terciptakan sebuah aliran sehingga muncul serat Darmagandhul, rasa penasaran yang tinggi membuat peneliti penasaran dengan isi serat Darmagandhul dan ketika itu peneliti menemukan buku Darmagandhul yang sudah diterjemahkan oleh Damar Shashangka kedalam bahasa Indonesia, setalah dibaca secara keseluruhan isi buku tersebut lebih mendiskriminasikan agama Islam dan para ulama ketika penyebaran agama Islam di Tanah Jawa.

Sesuai dengan sejarah ketika itu Majapahit mengalami polemik perebuatan kekuasan di dalam Majapahit untuk menjadi penguasa atas tanah Jawa, rasa penasaran ini yang menjadikan saya sebagai peneliti mencoba menafsirkan kandungan yang terdapat buku Darmagandhul yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Damar Shashangka.

Bahasa yang digunakan dalam buku Darmagandhul khususnya pada pupuh 9 banyak menggunakan simbol-simbol atau perlambangan-perlambangan untuk mendiskriminasikan agama Islam dan para ulama ketika melakukan penyebaran agama Islam di Tanah Jawa, perlambangan tersebut seperti tawon (lebah), tikus, dan demit (hantu). Simbol-simbol tersebut di propagandakan sebagai bentuk sindiran kepada para ulama ketika melakukan penyebaran agama Islam di tanah Jawa dan setiap bahasa yang muncul mengandung suatu ideologi demi kepentingan penulis pertama, penulis pertama memiliki pemahaman jika para ulama harus bertanggung jawab atas kehancuran Majapahit dan mendiskriminasikan para ulama.

Perilaku para ulama dalam pupuh 9 dianggapnya negatif dan penuh kekerasan serta ambisi-ambisi pengislaman tanah Jawa, sedangkan penerjemah serat Darmagandhul selain menerjemahkan ke bahasa Indonesia, dia juga memberikan gambaran atau solusi untuk memecahkan makna yang terkandung di serat Darmagandhul agar tidak menuai konflik yang tak berkesudahan.

Penyebaran agama Islam di pupuh 9 penuh dengan sindiran-sindiran kepada para sunan atau wali yang mengatakan pertama kali mereka datang, ucapan mereka sangat manis kemudian mereka menyerang Majapahit dari belakang. Perlambangan bangau berkuncir memiliki arti yang menyindir Raden Patah agar menyadari kesalahannya serta seluruh wali atau sunan agar menyadari perbuatan yang telah mereka lakukan. Jika tidak menyadari kesalahan yang telah diperbuat, mereka akan menanggung dosa lahir batin. Oleh karenanya, sebutan wali bagi orang Jawa juga bisa diartikan *walikan* (berbalik) karena diberi kebaikan tetapi membalasnya dengan kejahatan. (Damar Shashangka, 2012: 114)

Dari penjelasan pupuh 9 ini sangat bertentangan karena data para wali atau sunan saat melakukan penyebaran agama Islam tidak sedemikian rupa dan

melakukannya dengan tindakan yang sangat baik sehingga bisa menarik masyarakat Jawa untuk memeluk agama Islam, terbukti dengan karya dari Sunan Kali Jaga yang mampu beradaptasi dan tidak mau meninggalkan budaya serta adat istiadat Jawa, Sunan Kali Jaga membuat wayang dan tembang *lir-ilir* yang mengandung unsur-unsur Islam, bahkan pakai yang dikenakan oleh Sunan Kali Jaga merupakan pakaian adat Jawa, semua itu dilakukan karena Sunan Kali Jaga tidak mau meninggalkan kebudayaan Jawa yang sudah ada dari turun-temurun.

Serat atau buku Darmagandhul tidak bisa dijadikan sebagai acuan sejarah kehancuran Majapahit karena di dalam buku Darmagandhul banyak terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh penulis pertama kali, kesalahan yang menyebutkan Nabi Daud berasal dari Mesir dan perlambangan-perlambangan disalah artikan oleh penulis pertama, jika serat Darmagandhul mengisahkan kebenaran kenapa harus ada pembumi hangusan dari muka bumi ini, semua itu dilakukan karena isi serat Darmagandhul tidak sesuai dengan apa yang terjadi dan penuh unsur diskriminasi agama Islam.

4. KESIMPULAN

A. Diskriminasi agama dalam buku Darmagandhul ditinjau dari refleksi bahasa, di dalam buku Darmagandhul khususnya pupuh 9 banyak mengunakan pelambangan jika ditinjau dari bahasa yang dipergunakan, perlambangan tersebut memiliki makna untuk mendiskriminasikan agama Islam dilihat dari penyebaran agama Islam ketika para sunan melakukan penyabaran agama di Tanah Jawa.

B. Diskriminasi agama dalam buku Darmagandhul ditinjau dari refleksi tindakan, tindakan penulis pertama dan penerjemah serat Darmagandhul mengalami benturan karena penulis pertama lebih mendiskriminasikan agama Islam dan penerjemah selain menerjemahkan serat Darmagandhul ke bahasa Indonesia juga memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam serat Darmagandhul agar tidak menuai konflik berkepanjangan.

C. Diskriminasi agama dalam buku Darmagandhul ditinjau dari refleksi pengalaman, pengalaman ketika para sunan melakukan penyebaran agama Islam di Tanah Jawa sangat di diskriminasikan, penulis pertama mempropagandakan jika penyebaran agama Islam menjadi titik awal kehancuran Majapahit.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Agristha, Agus, 2012. *Melawan Vonis Mati.* Semarang: Dahara Prize

Ardianto, Elvinaro, dan, Q-Anees, Bambang. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa.* Bandung: Simbiosa

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi.* Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Servis)

Fiske, Jhon. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers

Ghony, Djunaidi, M, dkk. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: AR Ruzz Media

Hardiman, Budi, F. 2009. *Kritik Ideologi.* Yogyakarta: Kanisius

Meleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyono, Edi. 2002. *Belajar Hermeneutika, Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies.* Yogyakarta: IRCiSoD

Palmer. 2003. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Poespoprodjo, W. 2004. *Hermeneutika.* Bandung: CV Pustaka Setia

Raharjo, Mudjia. 2008. *Dasar-dasar Hemeneutika, Antara Intensionalisme dan Gadamerian.* Jakarta: AR-Ruzz Media

Ricoeur, Paul. 2006. *Hermeneutika Ilmu Sosial.* Bantul, Yogyakarta: Kreasi Wacana

Shashangka, Damar. 2012. *Darmagandhul, Kisah Kehancuran Jawa dan Ajaran-ajaran Rahasia.* Jakarta: Dolphin

Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Soehino. 2013. *HAM, Perkembangan Pengaturan dan Pelaksanaan HAM di Indonesia.* Yogyakarta: BPFE

Internet Shearching:

http://bintangbinfa.wordpress.com/2013/12/13/sejarah-awal-agama-islam-masuk ke-tanah-jawa/ (diakses tanggal 21 Februari 2014, 15:57)

http://cibengnews.blogspot.com/2012/11/paradigma-kritis-dan-marxisme.html (diakses tanggal 19 Februari 2014, 00:30)

http://glosarium.org/arti/?k=diskriminasi (diakses tanggal 18 Februari 2014, 00:47)

Skripsi:

Abdullah, 2009. Analisis Hermeneutika Teks Pidato Bung Karno 17 Agustus Tahun (1945-1950) Persepktif Psikologi Persuasi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malang

Andanasari, Sarah. 2012. Interpretasi puisi "AKU" karya Chairil anwar (studi kualitatif dengan pendekatan hermeneutika mengenai Interpretasi puisi "aku" karya chairil anwar dalam Buku aku ini binatang jalang). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Unversitas Komputer Indonesia

Mustikawati, Citra. 2012. Emansipasi Wanita Dalam Pemikiran R.A. Kartini (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita dalamBuku Habis Gelap Terbitlah Terang). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Unversitas Komputer Indonesia